



## ANALISIS PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SD PLUS DAN SD HASBUNALLAH

SUSANTY<sup>1</sup>, AHMAD SURIANSYAH<sup>2</sup>, AHMAD<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Lambung Mangkurat

[susanty70@admin.sd.belajar.id](mailto:susanty70@admin.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, baik secara finansial maupun material, sangat berpengaruh terhadap pengembangan fasilitas dan program pendidikan. Masyarakat berkontribusi dalam kegiatan gotong royong, pengadaan alat belajar, dan dukungan dalam kegiatan keagamaan. Meskipun terdapat tantangan seperti beban kontribusi finansial dan kurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan, potensi dukungan masyarakat tetap menjadi aset yang berharga. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan komunikasi dan transparansi, serta program edukasi untuk memperkuat kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat, SD Plus, SD Hasbunallah, keterlibatan komunitas.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the role of community empowerment in organizing education at SD Plus and SD Hasbunallah, Murung Pudak District, Tabalong Regency, South Kalimantan. The method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that community participation in school activities, both financially and materially, greatly influences the development of educational facilities and programs. The community contributes to mutual cooperation activities, procurement of learning tools, and support in religious activities. Although there are challenges such as the burden of financial contributions and lack of involvement in decision-making, the potential for community support remains a valuable asset. This study recommends improving communication and transparency, as well as educational programs to strengthen cooperation between schools and the community.

**Keywords:** community empowerment, SD Plus, SD Hasbunallah, community involvement.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berdaya saing, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting sebagai tahap awal pembentukan kompetensi dasar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Tilaar, 2002). Salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam mendukung dan mengawasi proses pendidikan di sekolah. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Peran pemberdayaan masyarakat semakin relevan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang mengedepankan



pendekatan kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pihak-pihak lain. SD Plus dan SD Hasbunallah, sebagai sekolah berbasis masyarakat, mengimplementasikan konsep pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikannya. Konsep ini sejalan dengan pendapat Mukhlis (2010), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan rasa kepemilikan terhadap sekolah, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih berkontribusi dalam keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, penyediaan sarana dan prasarana, hingga pendampingan siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Narayan (2005), pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan mampu memperkuat efektivitas program-program sekolah melalui peningkatan partisipasi dan kolaborasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Hal ini menjadi salah satu kekuatan utama bagi SD Plus dan SD Hasbunallah dalam menghadirkan model pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan lokal namun tetap selaras dengan standar nasional.

Namun, pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, keterbatasan sumber daya, serta minimnya kapasitas pengelolaan di tingkat komunitas. Bourdieu (2001) menyoroti bahwa kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat memengaruhi sejauh mana masyarakat mampu terlibat secara aktif dalam mendukung program-program pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peran masyarakat, terutama melalui pelatihan, edukasi, dan pembentukan struktur partisipasi yang inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat, serta bagaimana implementasi konsep ini mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dan masyarakat untuk memperkuat kolaborasi dalam mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini akan mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di dua sekolah swasta di Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, yaitu SD Plus dan SD Hasbunallah. Kedua sekolah ini dipilih karena memiliki latar belakang yang menarik dalam hal hubungan erat dengan masyarakat sekitar, baik melalui kegiatan komite sekolah maupun kontribusi masyarakat dalam pengembangan fasilitas dan program pendidikan.

Penelitian ini akan fokus pada beberapa aspek penting, termasuk peran masyarakat dalam mendukung pendidikan, kontribusi finansial dan material, serta tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat di kedua sekolah tersebut. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang pentingnya sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara terperinci berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, peran yang dimainkan



oleh masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan di kedua sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak terkait, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan perwakilan masyarakat yang berkontribusi dalam kegiatan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah informan akan disesuaikan dengan tingkat saturasi data, yaitu sampai tidak ada lagi informasi baru yang signifikan muncul dari wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan anggota komite sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka terkait peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana masyarakat berinteraksi dengan pihak sekolah dan berkontribusi dalam kegiatan pendidikan. Selain itu, dokumen-dokumen seperti laporan kegiatan sekolah, rapat komite, dan program-program pemberdayaan masyarakat juga dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari transkripsi data, pengkodean, hingga identifikasi tema yang relevan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pemberdayaan masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus mengungkapkan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam mendukung kegiatan sekolah. Kepala sekolah menyatakan, "*Masyarakat memberikan dukungan moral, materi, dan tenaga untuk kemajuan sekolah.*" Partisipasi ini terlihat dalam berbagai bentuk, termasuk dukungan penuh dalam kegiatan lomba-lomba, penggalangan dana, dan perayaan hari besar.

Di **SD Hasbunallah**, masyarakat juga memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan sekolah. Kepala sekolah Ibu Siti Fatimah, S.E.I., menegaskan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan agama, kesehatan, dan gotong royong. Misalnya, masyarakat bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk kampanye kebersihan dan sosialisasi kesehatan.

### 2. Kontribusi Finansial dan Material dari Masyarakat

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar sumber pendanaan sekolah swasta di wilayah ini berasal dari masyarakat. SD Plus dan SD Hasbunallah menerima dukungan keuangan dari komite sekolah dan donatur lokal, yang digunakan untuk mendanai perbaikan fisik sekolah dan program pendidikan tambahan. Dokumen keuangan sekolah memperlihatkan kontribusi masyarakat tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga berupa bantuan material seperti peralatan sekolah dan renovasi ruang kelas.

Keterlibatan masyarakat ini menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antara sekolah dan komunitas. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dalam mendukung

pendidikan anak-anak mereka, sementara sekolah berupaya menjaga komunikasi yang baik dengan para orang tua melalui komite sekolah dan rapat rutin.

Kontribusi finansial masyarakat di **SD Plus** datang dari iuran komite, sumbangan sukarela, dan kegiatan penggalangan dana. Kepala sekolah menyebutkan bahwa beberapa orang tua juga menyumbangkan peralatan seperti AC dan buku bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa gotong royong rutin berhasil melibatkan lebih dari 30 orang tua dalam perbaikan fasilitas sekolah.

Di **SD Hasbunallah**, iuran bulanan sebesar Rp13.000 per siswa dikelola oleh komite sekolah untuk mendukung kegiatan yang memerlukan biaya konsumsi atau hadiah. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi melalui kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk kegiatan pramuka dan program solidaritas siswa yang dilakukan setiap Jumat

### 3. Tantangan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Meskipun keterlibatan masyarakat tinggi, beberapa tantangan dihadapi oleh kedua sekolah. Salah satu tantangan utama di **SD Plus** adalah kesibukan masyarakat yang membuat sulit bagi sebagian orang tua untuk meluangkan waktu bagi kegiatan sekolah. Di **SD Hasbunallah**, beberapa orang tua merasa terbebani oleh kewajiban kontribusi finansial yang diminta oleh sekolah, terutama di **SD Hasbunallah**. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan antara sekolah dan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya ekonomi di beberapa kalangan orang tua juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kontribusi yang lebih signifikan. Keterbatasan ini sering kali menimbulkan kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan penting

Guru-guru di kedua sekolah juga mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah masih perlu ditingkatkan. Beberapa keputusan penting terkait pengembangan sekolah tidak selalu melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga ada celah dalam komunikasi antara pihak sekolah dan komunitas.

**Dukungan Finansial dan Material:** Dari wawancara dengan kepala sekolah **SD Plus**, terungkap bahwa 30% dari total anggaran tahunan sekolah berasal dari kontribusi orang tua melalui iuran komite dan sumbangan sukarela. Salah satu guru di **SD Plus** juga menyatakan, "Tanpa dukungan masyarakat, kami kesulitan memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak." Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa program gotong royong melibatkan lebih dari 30 orang tua dalam perbaikan fasilitas sekolah seperti pengecatan ulang ruang kelas dan perbaikan taman sekolah. Dukungan serupa juga ditemukan di **SD Hasbunallah**, di mana masyarakat berkontribusi dalam pengadaan buku dan alat belajar untuk siswa.

**Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah:** Observasi langsung di **SD Hasbunallah** mengungkapkan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin yang diselenggarakan setiap bulan. Salah seorang anggota komite sekolah menegaskan, "Kami melihat pentingnya pendidikan agama, jadi masyarakat selalu siap mendukung program sekolah yang berbasis keagamaan." Hal ini juga dikonfirmasi oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan pengajian dan pertemuan orang tua diadakan secara rutin sebagai bagian dari upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa.

Namun, meskipun keterlibatan masyarakat tinggi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh kedua sekolah. Beberapa orang tua di **SD Hasbunallah** merasa terbebani oleh kewajiban kontribusi finansial yang dinilai terlalu sering. Salah satu orang tua menyatakan, "Terkadang kami kesulitan memenuhi iuran komite karena penghasilan yang terbatas." Ini menunjukkan adanya ketimpangan ekonomi di kalangan orang tua yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkontribusi lebih besar. Selain itu, keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan penting di sekolah juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Observasi di **SD Plus** menunjukkan bahwa dalam beberapa rapat



komite, hanya sekitar 40% dari undangan yang hadir, menunjukkan adanya kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah, terutama melalui kontribusi finansial, material, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Meski ada tantangan, seperti ketimpangan kontribusi finansial dan kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, potensi keterlibatan masyarakat tetap menjadi aset yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diperlukan komunikasi yang lebih inklusif dan transparan antara pihak sekolah dan masyarakat untuk memastikan partisipasi yang lebih merata dan efektif di masa depan.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah. Bentuk pemberdayaan yang teridentifikasi meliputi dukungan finansial, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta pengawasan terhadap jalannya proses pendidikan. Masyarakat turut berperan dalam kegiatan pembangunan infrastruktur sekolah, penggalangan dana untuk fasilitas pendidikan, hingga pengadaan program-program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, masyarakat juga terlibat dalam diskusi bersama pihak sekolah untuk merumuskan kebijakan strategis terkait pendidikan.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa kontribusi masyarakat secara finansial, melalui donasi atau iuran sukarela, sangat membantu pengadaan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, alat peraga, dan sarana olahraga. Observasi juga menunjukkan adanya kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah seperti rapat komite, lomba siswa, dan gotong royong untuk meningkatkan lingkungan belajar yang nyaman. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pendidikan. Faktor ekonomi dan waktu menjadi alasan utama masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan sekolah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian relevan dari 10 tahun terakhir. Pertama, penelitian oleh Fauzan et al. (2014) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan mutu sekolah melalui kolaborasi yang intens antara masyarakat dan pihak sekolah. Kedua, studi oleh Anwar dan Sulistiyono (2016) mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang baik, terutama dalam komite sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, penelitian oleh Wijaya (2018) menegaskan bahwa dukungan masyarakat dalam program pendidikan, seperti penggalangan dana atau relawan pengajar, sangat berperan dalam mengatasi keterbatasan sumber daya sekolah.

Keempat, studi oleh Maulana dan Yuliani (2020) menemukan bahwa pengawasan masyarakat terhadap kebijakan sekolah mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik dalam pengelolaan pendidikan. Terakhir, penelitian oleh Rahmawati et al. (2021) menyimpulkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pengembangan program berbasis karakter dapat memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian relevan ini memperkuat temuan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di SD Plus dan SD Hasbunallah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada tingkat partisipasi masyarakat yang mendukung berbagai aspek pendidikan. Dengan memaksimalkan potensi pemberdayaan masyarakat, SD Plus dan SD Hasbunallah dapat menjadi model pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Plus dan SD Hasbunallah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, partisipasi masyarakat terwujud dalam bentuk dukungan finansial, material, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. S., & Aslam, M. (2020). The Role of Community Participation in Educational Development: A Case Study of Private Schools in Pakistan. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 56-69. <https://doi.org/10.1007/s40299-019-00498-z>
- Anwar, F., & Sulistiyono, R. (2016). Pemberdayaan masyarakat dalam komite sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(3), 145–153.
- Fauzan, R., Alamsyah, T., & Fitriani, D. (2014). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 3(2), 112–120.
- Maulana, F., & Yuliani, L. (2020). Pengawasan masyarakat terhadap kebijakan sekolah: Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 34–45.
- Putra, M. R., & Haryanto, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sekolah Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.23887/jpi.v8i1.24633>
- Rahmawati, S., Aditya, F., & Nugroho, B. (2021). Pengembangan program berbasis karakter melalui pelibatan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 52–63.
- Santosa, A. D., & Kurniawati, E. (2021). Community Empowerment in Enhancing School Quality through Parents' Involvement. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 14(3), 103-110. <https://doi.org/10.15294/ijes.v14i3.35011>
- Syahputra, I., & Ramadhani, R. (2022). The Impact of Community Support in Educational Programs: A Study of School and Community Partnerships. *Journal of Educational Management and Leadership*, 10(4), 78-92. <https://doi.org/10.14710/mediaguru.10.4.78-92>
- Wahyuni, D., & Rahman, A. (2023). The Role of School Committees in Enhancing School Management through Community Participation. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 12-26. <https://doi.org/10.29303/jap.v15i1.5257>
- Wijaya, H. (2018). Dukungan masyarakat dalam program pendidikan: Upaya mengatasi keterbatasan sumber daya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(4), 87–95.